

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik kronik yang ditandai dengan hiperglikemia dan dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropatik kronis (Wells et al., 2017). Secara garis besar terdapat 2 tipe utama DM, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. Pada DM tipe 1 terjadi kerusakan pada sel beta pankreas yang mengarah pada kekurangan insulin absolut, sedangkan pada DM tipe 2 terjadi gangguan sekresi insulin yang progresif dengan latar belakang resistensi insulin (Lukito, 2020). Insulin merupakan hormon yang mengatur glukosa dengan cara menstimulasi glukosa yang masuk ke dalam sel untuk digunakan sebagai sumber energi (glikogen) (Soegondo et al., 2018).

Diabetes melitus menjadi masalah pada kesehatan masyarakat dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016). Prevalensi kejadian diabetes melitus di dunia diperkirakan terus berkembang dari 135 juta pada tahun 1995 menjadi 300 juta pada tahun 2025 (Saputri et al., 2016). Prevalensi nasional diabetes melitus di Indonesia diperkirakan 9,1 juta orang telah didiagnosis diabetes melitus dimana kelompok wanita yang berusia antara 50-54 tahun (13,54%) dinyatakan lebih banyak daripada kelompok pria yang berusia antara 60-64 tahun (13,46%) (Tjahjono, 2019). Berdasarkan Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) dengan data Tahun 2018, prevalensi diabetes melitus Kota Yogyakarta adalah 4,9% dan menduduki peringkat pertama dari seluruh kota di D.I Yogyakarta. Pada Tahun 2019 jumlah kasus diabetes melitus di D.I. Yogyakarta terdapat 74.668 penderita dan 55.190 penderita (73,9%) sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Laporan SPT Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2019 menyebutkan bahwa penyakit DM tipe 2 masuk ke dalam 10 penyakit yang ada di rawat jalan di mana terdapat 6.061 kasus dan menduduki urutan keempat (Dinkes DIY, 2020).

Dalam tatalaksana terapi diabetes melitus, penggunaan obat antidiabetik oral maupun insulin harus digunakan dalam jangka panjang karena diabetes melitus sendiri merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi hanya dapat dikontrol (Kardela et al., 2019), sehingga penggunaan obat jangka panjang berguna untuk mencegah dan mengurangi komplikasi. Penggunaan obat diabetes melitus juga harus tepat supaya glukosa darah dapat dikendalikan dan menjadi normal (Almasdy et al., 2015). Penggunaan obat secara rasional adalah penggunaan obat yang telah disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, baik dalam jumlah dan waktu yang memadai yang disertai dengan biaya yang paling rendah. Dengan kata lain unsur-unsur penggunaan obat rasional adalah tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat informasi, dan tepat monitoring. Penggunaan obat yang rasional akan memberikan keuntungan pada pasien dari segi ekonomi dan juga dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien. Selain itu penggunaan obat rasional sangat penting dalam tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Evaluasi penggunaan obat yang terarah dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah penggunaan obat tertentu atau pengobatan penyakit tertentu. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular, tidak dapat disembuhkan, dan hanya dapat dilakukan pengontrolan sehingga penggunaan obat dalam terapi membutuhkan jangka panjang dan bisa menyebabkan ketidakrasionalan dalam terapi (Kardela et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2020 meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis, karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan dengan data rekam medik periode Januari-Desember 2020 dan menggunakan buku pedoman Perkeni (2019), buku pedoman *Drug Information Handbook (DIH)* edisi 22, buku *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)* tahun 2017, dan buku *American Diabetes Association (ADA)* tahun 2020. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di tempat berbeda oleh Kardela et al., (2019) tentang rasionalitas penggunaan obat diabetes melitus

tipe 2 dengan komplikasi di RSUP dr. M.Djamil Padang menunjukkan bahwa hasil evaluasi penggunaan obat antidiabetik untuk ketepatan dosis (57%) dan untuk ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan pasien telah sesuai (100%). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kovy, (2019) mengenai evaluasi penggunaan obat antidiabetes oral di Instalasi Rawat Jalan RSUD. Prof. Dr. Soekandar dengan data 2016 menunjukkan bahwa obat yang paling sering digunakan yaitu golongan sulfonilurea (61,78%) dan hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik menunjukkan bahwa (55%) tepat dosis dan (86,25%) tepat indikasi. Hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013 mengenai rasionalitas pengobatan diabetes melitus tipe 2 diperoleh kesesuaian indikasi (90,91%), kesesuaian obat (86,36%), kesesuaian dosis (63,64%) dan kesesuaian pasien (90,91%), sedangkan hasil penelitian di RSUP Dr. Sardjito pada tahun 2013 mengenai rasionalitas pengobatan diabetes melitus tipe 2 didapat kesesuaian indikasi (84%), kesesuaian obat (80%), kesesuaian dosis (92%), dan kesesuaian pasien (84%). Persentase rasionalitas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pengobatan DM tipe 2 yang rasional (45,45%) dan persentase rasionalitas di RSUP Dr. Sardjito pengobatan DM tipe 2 yang rasional (72%) (Sari & Perwitasari, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, prevalensi insiden diabetes melitus yang semakin meningkat, banyak kasus seperti polifarmasi dan tidak rasionalnya penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus, maka perlu adanya evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020?
2. Bagaimana gambaran rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien, penggunaan obat antidiabetik, dan rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020.
- b. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk pengobatan selanjutnya dan juga diharapkan agar dapat memberikan keamanan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

b. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat mengaplikasikannya saat sudah bekerja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari - Desember 2020 belum pernah dilakukan, akan tetapi terdapat beberapa penelitian terkait dengan rasionalitas penggunaan obat antidiabetik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, di antaranya yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetes Oral di Instalasi Rawat Jalan RSUD. Prof. Dr. Soekandar dengan Data 2016	2019, Malang	Penelitian ini dilakukan secara non eksperimental observasional dengan rancangan penelitian retrospektif	Menggunakan data rekam medik pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan	Obat yang paling sering digunakan yaitu golongan sulfonilurea (61,78%), golongan biguanid (24,20%), golongan alfa-glukosidase (7,64%). Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik menunjukkan bahwa 44 pasien (55%) tepat dosis dan 69 pasien (86,25%) tepat indikasi
2.	Rasionalitas Penggunaan Obat Antidiabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Nefropati di RSUP dr. M. Djamil Padang periode	2015, Padang	Penelitian ini dilakukan secara non eksperimental dengan rancangan deskriptif, metode <i>cross sectional</i> dan pengambilan	Menggunakan data rekam medik pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat inap dengan atau tanpa komplikasi	Berdasarkan jenis kelamin didapatkan 13 pasien (56%) pasien wanita yang lebih banyak daripada pasien pria hanya 6 pasien (44%) dan

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	November 2018- Januari 2019		data secara prospektif dari rekam medik pasien		rentang umur yang paling banyak adalah lansia akhir dengan 8 pasien (40%). Ditemukan ketidaktepatan dosis sebesar (57%) dan untuk ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan pasien telah sesuai (100%).
3.	Rasionalitas Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUP Dr. Sardjito dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada Tahun 2013	2013, Yogyakarta	Jenis penelitian ini deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif	Menggunakan data rekam medik pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat inap pada kedua rumah sakit tersebut	Persentase rasionalitas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta kesesuaian indikasi (95,46%), kesesuaian obat (86,36%), kesesuaian dosis (63,64%), kesesuaian pasien (90,91%), dan pengobatan yang rasional (45,45%). Persentase rasionalitas di RSUP Dr. Sardjito kesesuaian indikasi (84%), kesesuaian obat (80%), kesesuaian dosis (92%), kesesuaian pasien (84%), dan pengobatan DM tipe 2 yang rasional (72%)
4.	Evaluasi Kepatuhan dan Rasionalitas	2012, Surakarta	Jenis penelitian <i>cross sectional</i> dengan teknik	Menggunakan data rekam medik pasien	Rasionalitas terapi dan tepat pasien (79%)

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Penggunaan Terapi Kombiasi Oral Insulin (TKOI) serta Pengaruhnya terhadap Kontrol Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Tahun 2012		pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	DM dan jawaban kuisisioner dari responden yang terdapat dalam kuisisioner MMS (<i>Modified Morisky Scale</i>)	sedangkan tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis sesuai (100%)
5.	Rasionalitas Penggunaan Antidiabetika pada Pasien Geriatri Penderita Diabetes Melitus di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sruweng Tahun 2010	2011, Sruweg	Penelitian bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data secara retrospektif	Menggunakan data rekam medik pasien diabetes melitus yang menjalani rawat inap	Penggunaan antidiabetika yang rasional sebanyak (25%) dan yang tidak rasional (75%). Tepat obat (42,11%), tepat indikasi (42,11%), tepat pasien (57,89%), dan tepat dosis (100%)